

## WONOSOBO GENAP BERUSIA 195 TAHUN Laju Pertumbuhan PDRB Terus Meningkat



KR-Ariswanto

**Bupati Wonosobo bersama jajaran Forkopimda kompak kepalkan tangan menandai persiapan menuju tatanan kehidupan baru di daerah.**

**HARI** ini, Jumat (24/7) Kabupaten Wonosobo genap berusia 195 tahun. Prosepsi perayaan berbarengan dengan pandemi Covid-19, sehingga dilaksanakan dalam suasana sangat sederhana dan undangan sangat terbatas. Dimulai dari ziarah ke makam leluhur pendiri daerah, prosesi *Birat Sengkolo* pada malam hari jadi, sampai prosesi penyerahan panji-panji pada puncak hari jadi.

Berbagai prestasi pun berhasil dicapai dengan kerja keras dan kerja cerdas yang dilakukan jajaran Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo didukung seluruh elemen masyarakatnya. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, perkembangan laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Rasional Bruto (PDRB) Kabupaten Wonosobo meningkat. Bahkan dalam capaian pada 2018 dan 2019, laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Wonosobo berhasil melebihi capaian Provinsi Jateng.

Bupati Wonosobo Eko Purnomo didampingi Wakil Bupati Agus Subagiyo dan Sekretaris Daerah (Sekda) One Andang Wardoyo, menyebutkan sedikitnya ada 4 sektor yang menjadi penyumbang terbesar PDRB 2019, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mencapai 28,97%, industri pengolahan 17,79%, perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 17,19%, dan jasa konstruksi 6,88%.

Selain itu, PDRB perkapi-

ta penduduk rata-rata juga alami peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan ini dipengaruhi oleh menurunnya laju pertumbuhan penduduk 5 tahun terakhir rata-rata 2%/tahun.

Di samping itu PDRB juga secara signifikan mengalami kenaikan yang berarti meskipun tidak mampu menunjukkan kesenjangan, namun angka PDRB riil per kapita dapat menjadi indikator yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Begitu juga dengan angka kemiskinan di Wonosobo juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada 2015 jumlah penduduk miskin mencapai 166,4 ribu jiwa dan sampai 2019 berhasil turun menjadi 131,3 ribu jiwa. Tingginya kinerja penurunan kemiskinan ini, beres dengan meningkatnya status peringkat kemiskinan Kabupaten Wonosobo dari peringkat 35 menjadi peringkat 34 di tingkat Jateng.

Pemkab Wonosobo juga konsen terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah. Sebagai indeks komposit (gabungan) dari agregasi tiga jenis indeks yakni kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, maka IPM merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat.

Peningkatan IPM di Kabupaten Wonosobo diantaranya ditandai dengan terus membaiknya Angka Harapan Hidup sampai umur 71-72 tahun, angka

harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran Per Kapita disesuaikan. Sedangkan untuk Angka Partisipasi Murni (APM) di sektor pendidikan, baik tingkat SD maupun SMP juga mengalami kenaikan.

Begitu juga di sektor kesehatan secara umum juga mengalami kenaikan, bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Persentase posyandu dengan Strata Mandiri meningkat 212%, cakupan desa siaga aktif strata mandiri naik 167%. Namun disisi lain, kasus ibu hamil dengan kasus Kekurangan Energi Kronis (KEK) mengalami peningkatan menjadi 18,78% pada 2019.

Namun demikian, dari program-program tersebut terdapat indikator program yang masih di bawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan, yaitu rasio jaringan irigasi yang capaian kinerjanya 56,37%. Hal itu dikarenakan ketersediaan jaringan irigasi belum memenuhi kebutuhan terhadap luasan lahan pertanian yang perlu dialiri, serta indikator Persentase RDTR yang dialokasikan pada Program Perencanaan Tata Ruang karena belum terbitnya rekomendasi dari instansi vertikal lainnya.

**(Diskominfo/Art)-o**

Sementara 5 program lainnya yaitu Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan, Program Tanggap Darurat Jalan dan Jembatan, Program Lingkungan Sehat Perumahan, Program Pemanfaatan Ruang, dan Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang, pencapaian/realisasi kinerja capaiannya belum memenuhi atau masih di bawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan.

Di sektor pertanian, tingkat produksi tanaman pangan selama 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 60.996 ton dari tahun sebelumnya, namun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan target 2019. Hambatan yang masih ditemui dalam upaya peningkatan produksi ini karena berkurangnya luas baku sawah, perubahan pola tanam, terjadinya penurunan kemampuan lahan, kurangnya pengaliran varietas tanaman unggul dan kurangnya pengetahuan petani terhadap pertanian yang berkelanjutan.

**(Diskominfo/Art)-o**

**Selamat & Sukses**  
**Hari Jadi Ke-195 Kabupaten Wonosobo**  
24 Juli 1825 – 24 Juli 2020

**Kedaulatan Rakyat**

**JAJARAN PIMPINAN BERSERTA ANGGOTA DPRD KABUPATEN WONOSOBO**  
*Mengucapkan Selamat & Sukses*  
**Hari Jadi Ke-195 Kabupaten Wonosobo**  
24 Juli 1825 - 24 Juli 2020  
*"Menumbuhkan Solidaritas dan Kepedulian, Demi Wonosobo Berdaya Menuju Sejahtera"*

**HARI JADI KE-195 KABUPATEN WONOSOBO**  
24 Juli 1825 - 24 Juli 2020

**"MENUMBUHKAN SOLIDARITAS DAN KEPEDULIAN, DEMI WONOSOBO BERDAYA MENUJU SEJAHTERA"**

**Kepala Kepolisian Resor Wonosobo**  
Beserta Staf dan Bhayangkari

*Mengucapkan Selamat*  
**Hari Jadi Ke-195 Kabupaten Wonosobo**  
(24 Juli 1825 - 24 Juli 2020)

**"Jogo Wargo Jogo Negro Noto Wonosobo"**

**KAPOLRES WONOSOBO**  
AKBP FANNKY ANI SUGIHARTO, S.I.K., M.Si

**Jajaran Direksi dan Karyawan Bank Wonosobo**  
*Mengucapkan Selamat & Sukses*  
**Hari Jadi Ke-195 Wonosobo**  
(24 Juli 1825 - 24 Juli 2020)

*"Menumbuhkan Solidaritas dan Kepedulian, Demi Wonosobo Berdaya Menuju Sejahtera"*

**Atas Nama Pimpinan dan Karyawan PT. Tirta Investama Aqua Mangli Wonosobo**  
*Kami Mengucapkan Selamat & Sukses*  
**HUT Ke-195 Wonosobo**  
(24 Juli 1825 - 24 Juli 2020)

*"Menumbuhkan Solidaritas dan Kepedulian, Demi Wonosobo Berdaya Menuju Sejahtera"*

**GEO DIPA ENERGI DIENG**

Jl. Raya Dieng Batur PO BOX 01  
Wonosobo - Jawa Tengah  
T+62 286 3342020 F +62 286 3342022  
www.geodipa.co.id

**"PEMBANGKIT LISTRIK RAMAH LINGKUNGAN & PEDULI MENJAGA KELESTARIAN EKOSISTEM"**  
Atas Nama Pimpinan dan Karyawan PT Geo Dipa Energi  
*Kami Mengucapkan Selamat*  
**HARI JADI KE-195 WONOSOBO**  
24 Juli 1825 - 24 Juli 2020

**General Manager**  
Puguh Wintoro

**Keluarga Besar RSUD KRT SETJONEGORO WONOSOBO**  
*Mengucapkan Selamat & Sukses*  
**Hari Jadi Ke-195 Kabupaten Wonosobo**  
24 Juli 1825 - 24 Juli 2020

*"Menumbuhkan Solidaritas dan Kepedulian, Demi Wonosobo Berdaya Menuju Sejahtera"*

**Jajaran Direksi & Karyawan Bank Jateng**  
*Mengucapkan Selamat & Sukses*  
**Hari Jadi Ke-195 Kabupaten Wonosobo**  
(24 Juli 1825 - 24 Juli 2020)

*"MENUMBUHKAN SOLIDARITAS DAN KEPEDULIAN, DEMI WONOSOBO BERDAYA MENUJU SEJAHTERA"*

# HUKUM

## MA Tolak Kasasi Ganti Rugi Bendung Guntur

**PURWOREJO (KR)** - Mahkamah Agung (MA) RI menolak kasasi yang diajukan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO), BPN dan Kementerian PUPR terkait ganti rugi lahan terdampak proyek nasional Bendung Guntur di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

"Putusan MA justru menguatkan putusan Pengadilan Negari (PN) Purworejo," jelas R Muhammad Abdullah SE SH wakil warga terdampak Bendung Guntur, Kamis (23/7).

Namun di hadapan warga terdampak di halaman Gedung PN Purworejo Muhammad Abdullah menjelaskan bahwa putusan MA ini secara hukum belum mewakili seluruh warga terdampak sebanyak 153 orang. Ini baru dari tuntutan warga atas nama Maksam (62) warga Desa Guntur.

Sedang gugatan warga lainnya kini masih dalam proses persidangan di PN Purworejo. "Semoga hasilnya nanti paling tidak sama dengan Pak Maksam. Karena tuntutan, lokasi dan perkaranya juga sama," jelas Muhammad Abdullah.

Sebelumnya warga terdampak proyek

nasional Bendung Guntur ini hanya akan diberi ganti rugi lahan sekitar Rp 50 hingga Rp 60 ribu per meter. Itu saja mereka tidak diberi sosialisasi sesuai harapan. Sedang dari gugatan Maksam, PN Purworejo mengabulkan ganti rugi naik 200 persen dari harga yang ditentukan secara sepihak.

Warga menjadikan putusan gugatan Maksam ini sebagai acuan untuk ganti rugi lahan milik mereka. "Sehingga warga lainnya mengajukan gugatan yang sama," ujar Muhammad Abdullah yang juga anggota DPRD Purworejo ini.

Atas keberhasilan perjuangannya Maksam ini, warga juga sempat menghadiahkan ayam jago kepada Muhammad Abdullah dan Ketua PN Purworejo Sutarno SH MHum sebagai lambang keberanian melawan ketidakadilan.

"Ini kalau dimaknai sebagai hadiah, kami tidak mau karena PN Purworejo sedang menjaga integritas untuk tidak ada KKN apapun bentuknya," tegas Sutarno yang terus didesak untuk menerima ayam jago itu.

**(Nar)-o**

## Kaca Mobil Pecah, Uang Rp 312 Juta Raib

**PEMALANG (KR)** - Kasus pencurian dengan modus memecah kaca mobil terjadi di Pemalang, tepatnya di pertigaan jalan Jebed Utara Kecamatan Taman. Korban bernama Susolihin (48) warga Pemalang, yang saat kejadian sedang makan siang di warung sekitar TKP. Akibat kejadian itu korban kehilangan uang tunai sebesar Rp 312 juta.

Kapolres Pemalang, AKBP Ronny Tri Prasetyo, Rabu (22/7), mengakui adanya kejadian itu dan petugas masih mengejar para pelaku pembobolan uang ratusan juta dalam sebuah mobil Jazz Nopol G 9061 MN tersebut. "Kami juga sudah minta keterangan sejumlah warga di

TKP," ujar Ronny.

Menurut korban Susolihin, kasus itu terjadi sekitar pukul 11.00. Saat itu kondisi lalu lintas cukup padat dan pengunjung warung juga banyak ramai. Namun, pelaku dengan nekat melancarkan aksinya dan menggondol uang Rp 312 juta milik korban.

Susolihin mengungkapkan uang tersebut baru saja diambil dari Bank Jateng. Sebelum pulang ke rumah di Pegirangan Bantarbolang Pemalang, ia bersama rekannya mampir ke warung ayam goreng untuk makan siang, dan uang terbang-kus tas di letakkan di bangku belakang

**(Ryd)-o**

# Jengkel Sering Diingatkan, Bacok Warga

**SLEMAN (KR)** - Tak mampu kendalikan emosi, membuat Mt (36) warga Kulonprogo harus berurusan dengan polisi. Bagaimana tidak, lelaki itu membacok Suroto (55) warga Baturan Trihanggo Gamping Sleman hingga mengalami luka sepanjang 20 sentimeter.

Emosi dan dendam karena sering diingatkan warga termasuk korban agar tidak keluar masuk Dusun Baturan, diduga menjadi alasan Mt melakukan perbuatan pidana.

Kapolsek Gamping Kompol Aan Andrianto didampingi Kemit Reskrim Polsek Gamping Iptu Tito Satria, Kamis (23/7) mengatakan, Mt sudah ditahan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Dijelaskan, awalnya sekitar pukul 12.00, korban sedang melakukan pekerjaan mengelas di depan rumahnya. Tiba-tiba datang pelaku dan langsung membacok korban menggunakan pedang sepanjang 40 cm.

"Pedang mengenai bagian belakang tubuh korban, sehingga ia berteriak meminta pertolongan. Warga berdatangan, sebagian menolong dan membawa korban ke rumah sakit, lainnya mengejar pelaku yang berusaha kabur," ujar Kapolsek.

Saat dalam pengejaran, pelaku membuang pedangnya. Pelaku akhirnya berhasil ditangkap warga saat berada di luar Dusun Baturan.

Warga yang kesal dengan perbuatan Mt, menghakiminya dengan tangan kosong. Akibatnya, pelaku juga dilarikan ke rumah sakit oleh petugas Polsek Gamping yang datang ke lokasi penangkapan.

Tito mengungkapkan, pelaku sering keluar masuk Dusun Baturan, tempat di mana ibunya tinggal. Hal itu rupanya membuat warga kurang berke-

nan, apalagi saat ini masih dalam kondisi pandemi Covid-19 dan Mt merupakan warga luar Dusun Baturan.

"Pelaku sudah sering diingatkan warga, termasuk korban. Diduga hal itu membuat pelaku dendam kemudian membacok korban," ungkap Tito. **(Ayu)-o**



KR-Wahyu Priyanti

**Iptu Tito Satria Pradana memperlihatkan pedang yang digunakan untuk membacok korban.**

## Mantan Karyawan Gasak Uang Perusahaan

**CILACAP (KR)** - Petugas Satreskrim Polres Cilacap mengamankan, Ru (35) warga Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Cilacap, karena diduga telah meng-

gasak brankas bekas kantor kerjanya, yakni suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman uang di wilayah Kabupaten Cilacap, hingga berhasil membawa kabur Rp 50 juta.

"Peristiwa itu terjadi pada awal Juni lalu, ketika di suatu sore, dua karyawan perusahaan itu selesai melaksanakan penarikan uang tersebut dan selanjutnya meng-

ting jumlah yang masuk," ujar Kapolres Cilacap AKBP Dery Agung Wijaya didampingi Kasat Reskrim AKP Ongkoseno G Sukahar, Rabu (22/7).

Karena waktu itu menjelang magrib dan istirahat, kedua karyawan tersebut membiarkan uang yang tengah dihitungnya tergeletak di atas meja.

Namun ketika mereka kembali, sebagian uang sudah raib dan salah satu eternit jebol. Untuk mengetahui berapa uang yang hilang, perhitungan dilanjutkan hingga diketahui uang Rp 50 juta seluruhnya pecahan

**(Mak)-o**